PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK TURUNAN BIJI SACHA INCHI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN KEMANDIRIAN PERTANIAN SACHA INCHI DI DESA BINANGUN KECAMATAN BANTARSARI CILACAP

Empowering Farmers Through Training In Manufacturing Sacha Inchi Seed Derivative Products To Increase The Productivity And Independence Of Sacha Inchi Agriculture In Binangun Village, Bantarsari District, Cilacap

Tatang Tajudin[1], Ajeng Puspo Aji[1], Zulfikar Yusya Mubarok[1],Diniatik[2],Ika Yuni Astuti[2],Oetami Dwi Hajoeningtijas[3],Septiana Indratmoko[1]

[1,]Program Studi Farmasi Universitas Al Irsyad Cilacap

[2]Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

e-mail[1]ajengpuspo311@gmail.com

Abstrak

Sacha inchi (Plukenetia volubilis) merupakan tanaman yang memiliki potensi tinggi sebagai sumber minyak nabati berkualitas dan produk turunan lainnya. Namun, pemanfaatan tanaman ini seringkali terbatas akibat kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengolah biji sacha inchi menjadi produk bernilai tambah. Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan petani melalui pelatihan pembuatan produk turunan biji sacha inchi, seperti minyak, teh, kopi, sabun batang, sabun cair, guna meningkatkan produktivitas dan kemandirian mereka dalam pertanian. Metode pelaksanaan melibatkan pelatihan teknis, penyediaan alat produksi sederhana, dan pendampingan pemasaran. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan petani dalam mengolah biji sacha inchi menjadi produk bernilai jual, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta kemandirian dalam mengelola usaha pertanian. Temuan ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis pelatihan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas petani dan pengembangan pertanian sacha inchi yang berkelanjutan. Dengan demikian, model pemberdayaan ini dapat direplikasi di berbagai wilayah untuk mendukung pengembangan agribisnis lokal.

***Kata Kunci**: Pemberdayaan petani, sacha inchi, produk turunan, kemandirian pertanian, pelatihan.*

Sacha inchi (Plukenetia volubilis) is a plant that has high potential as a source of quality vegetable oil and other derivative products. However, the utilization of this plant is often limited due to the lack of knowledge and skills of farmers in processing sacha inchi seeds into value-added products. This community service aims to empower farmers through training in making sacha inchi seed derivative products, such as oil, tea, coffee, bar soap, liquid soap, in order to increase their productivity and independence in agriculture. The implementation method involves technical training, provision of simple production tools, and marketing assistance. The results of the training showed an increase in farmers' ability to process sacha inchi seeds into products with sales value, increased household income, and independence in managing agricultural businesses. These findings indicate that training-based empowerment programs have a significant impact on increasing farmer capacity and developing sustainable sacha inchi agriculture. Thus, this empowerment model can be replicated in various regions to support the development of local agribusiness

***Keywords**: Farmer empowerment, sacha inchi, derivative products, agricultural independence, training*

1. PENDAHULUAN

Sacha inchi (Plukenetia volubilis), yang berasal dari wilayah Amazon, dikenal sebagai "kacang Inca" dan memiliki potensi luar biasa di berbagai sektor, termasuk kesehatan, pangan, dan kosmetik. Tanaman ini mengandung minyak esensial yang kaya akan omega-3, omega-6, dan omega-9, serta protein dan antioksidan. Kandungan tersebut menjadikan sacha inchi sebagai komoditas bernilai tinggi untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup sehat masyarakat modern [1]. Namun, pemanfaatan sacha inchi di Indonesia masih tergolong rendah, meskipun tanaman ini memiliki adaptasi yang baik di iklim tropis. Hambatan seperti kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat sacha inchi dan minimnya teknologi pengolahan mengakibatkan tanaman ini belum optimal dimanfaatkan. Di sisi lain, pengembangan produk turunan seperti minyak, teh, kapsul, dan kosmetik berbasis sacha inchi memberikan peluang besar untuk meningkatkan nilai tambah dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal[2].

Sektor pertanian memegang peran penting dalam perekonomian pedesaan, khususnya di Desa Binangun, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, yang memiliki potensi besar dalam budidaya tanaman sacha inchi (Plukenetia volubilis). Tanaman ini dikenal sebagai sumber bahan baku bernilai tinggi dengan kandungan minyak omega-3, omega-6, dan omega-9, serta potensi sebagai bahan dasar produk kesehatan dan kecantikan. Namun, pemanfaatan biji sacha inchi di tingkat petani masih terbatas pada penjualan bahan mentah, yang menyebabkan rendahnya nilai tambah dan pendapatan[3].

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah biji sacha inchi menjadi produk turunan, seperti sabun padat, sabun cair, teh, kopi, minyak, dan kapsul, menjadi tantangan utama yang dihadapi petani. Selain itu, kurangnya akses terhadap teknologi sederhana dan pendampingan pemasaran juga menghambat pengembangan usaha berbasis sacha inchi [4]. Padahal, pengolahan produk turunan tidak hanya dapat meningkatkan nilai ekonomi tanaman ini tetapi juga memperkuat kemandirian petani dalam membangun agribisnis lokal yang berkelanjutan.

Program pemberdayaan petani melalui pelatihan pembuatan produk turunan sacha inchi diharapkan dapat menjadi solusi strategis dalam mengatasi tantangan tersebut. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan akses petani terhadap teknologi sederhana dalam mengolah biji sacha inchi. Dengan demikian, petani di

Desa Binangun tidak hanya mampu meningkatkan produktivitas tetapi juga mampu menciptakan usaha mandiri yang berdaya saing[5].

Artikel ini akan membahas pendekatan dan implementasi pelatihan tersebut serta dampaknya terhadap produktivitas dan kemandirian petani. Diharapkan, program ini dapat menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi di daerah lain dengan karakteristik pertanian yang serupa.

2. METODE PENGABDIAN

Dilaksanakan melalui tahapan berikut ini :

1. Persiapan dan Perencanaan :

   Melakukan koordinasi awal dengan tokoh masyarakat, ketua kelompok tani, dan pihak-pihak terkait untuk mengenali kebutuhan serta potensi petani Sacha Inchi di Desa Binangun.
2. Sosialisasi Program

   Mengadakan pertemuan dengan para petani untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat program pelatihan pembuatan produk turunan dari biji Sacha Inchi.
3. Pelaksanaan Pelatihan
   a) **Sesi Teori**: Memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pupuk organik dalam menjaga kesuburan tanah, manfaat jangka panjang penggunaan pupuk organik, dan dampaknya terhadap produktivitas tanaman Sacha Inchi.
   b) **Demonstrasi dan Praktik Langsung**: Melakukan praktik pembuatan pupuk organik di lapangan. Para peserta akan diarahkan dalam setiap langkah pembuatan, mulai dari pengumpulan bahan baku, proses pembuatan produk, hingga proses pengemasan produk turunan Sacha Inchi.
   c) **Diskusi dan Tanya Jawab**: Setelah praktik, dilakukan sesi diskusi di mana para petani dapat berbagi pengalaman dan bertanya mengenai kendala yang mungkin mereka hadapi dalam memproduksi dan menggunakan pupuk organik.
4. Monitoring dan Evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan petani melalui pelatihan pembuatan produk turunan biji sacha inchi di Desa Binangun, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, merupakan langkah strategis

untuk meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus membangun kemandirian ekonomi petani. Diskusi terkait hasil program ini mengungkap berbagai aspek penting sebagai berikut:

a. **Efektivitas Pelatihan dalam Pemberdayaan Petani**

Pelatihan berbasis praktik terbukti efektif meningkatkan keterampilan petani. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan, meliputi demonstrasi teknis, diskusi interaktif, dan praktik langsung, memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan alat sederhana, para petani mampu menghasilkan produk turunan seperti sabun, teh, kopi, minyak, dan kapsul. Pelatihan ini juga meningkatkan kesadaran petani akan pentingnya diversifikasi produk untuk meningkatkan nilai tambah. Produksi Produk Turunan yang Beragam, seperti:

1) Sabun Padat dan Cair: Produk dengan tambahan minyak esensial lavender dan lidah buaya untuk meningkatkan daya tarik.
2) Teh Herbal dan Kopi Sacha Inchi: Teh dari daun dan biji sacha inchi serta kopi berbasis biji panggang.
3) Minyak Sacha Inchi: Minyak yang diekstraksi menggunakan teknik cold-press untuk menjaga kualitas nutrisi.
4) Kapsul Minyak Sacha Inchi: Produk kesehatan premium yang berpotensi menarik pasar luas.

b. **Peningkatan Produktivitas dan Nilai Ekonomi**

Sebelum program, mayoritas petani menjual biji sacha inchi dalam bentuk mentah dengan nilai ekonomi yang rendah. Melalui pelatihan, petani berhasil memproduksi produk dengan nilai jual yang jauh lebih tinggi. Misalnya, minyak sacha inchi yang dijual dalam kemasan premium mampu meningkatkan pendapatan petani hingga lima kali lipat dibandingkan dengan menjual bahan mentah. Selain itu, produk seperti kapsul dan teh herbal membuka peluang baru di pasar kesehatan dan gaya hidup sehat yang sedang berkembang [6].

c. **Pemberdayaan Komunitas dan Penguatan Kemandirian**

Program ini mendorong pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB), yang menjadi wadah kolaborasi bagi petani dalam memproduksi dan memasarkan produk. Solidaritas komunitas meningkat karena anggota saling berbagi

pengetahuan, alat, dan pengalaman. Pembentukan KUB juga memungkinkan petani mengakses pasar yang lebih luas melalui koperasi dan platform pemasaran digital [7].

d. **Daya Saing Produk Turunan Sacha Inchi**

Produk turunan berbasis sacha inchi memiliki daya saing tinggi karena mengedepankan aspek kesehatan, keberlanjutan, dan bahan alami[8]. Permintaan terhadap produk seperti minyak dan kapsul meningkat seiring dengan tren konsumsi yang lebih sehat. Produk sabun dan teh herbal, dengan formulasi bahan alami, juga menarik minat konsumen lokal yang mulai beralih ke produk ramah lingkungan.

e. **Tantangan yang Dihadapi**

Meskipun hasilnya positif, program ini masih menghadapi tantangan, antara lain:

a. **Konsistensi Kualitas Produk**: Beberapa petani kesulitan menjaga standar kualitas produk, terutama dalam pengemasan dan penyimpanan.
b. **Akses Teknologi**: Keterbatasan peralatan produksi sederhana menjadi hambatan dalam meningkatkan skala produksi.
c. **Jaringan Pemasaran**: Sebagian besar petani masih bergantung pada pasar lokal dan memerlukan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk menjangkau pasar nasional[9].

f. Peluang Pengembangan

Program ini membuka peluang inovasi produk turunan lainnya, seperti kosmetik berbasis minyak sacha inchi, camilan sehat, atau granola berbahan dasar tepung sacha inchi. Selain itu, kerja sama dengan koperasi, pemerintah daerah, dan lembaga swasta dapat memperkuat posisi petani dalam rantai nilai sacha inchi.

g. Dampak Sosial-Ekonomi

Program ini memberikan dampak positif tidak hanya pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada aspek pemberdayaan perempuan [10]. Banyak perempuan yang terlibat dalam proses pembuatan produk seperti sabun dan teh herbal, yang menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.

Dengan hasil yang menjanjikan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian tetapi juga mendorong petani untuk lebih mandiri dan inovatif dalam mengelola usahanya. Dengan pendampingan lanjutan dan penguatan akses ke teknologi serta

pemasaran, Desa Binangun dapat berkembang menjadi pusat agribisnis berbasis sacha inchi yang berdaya saing.

Foto Kegiatan :

Gambar 3.1. Pembuatan Produk Turunan Biji Sacha Inchi

Minyak Sacha Inchi | Sabun Cair Sacha Inchi | Kapsul Sacha Inchi | Teh Sacha Inchi | Sabun Padat Sacha Inchi | Kopi Sacha Inchi

Gambar 3.2. Pembuatan Produk Turunan Biji Sacha Inchi

5. KESIMPULAN

Pemberdayaan petani melalui pelatihan pembuatan produk turunan biji sacha inchi di Desa Binangun, Kecamatan Bantarsari, Cilacap, telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan kemandirian petani. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan petani dalam mengolah biji sacha inchi menjadi produk bernilai tambah, seperti sabun padat, sabun cair, teh, kopi, minyak, dan kapsul, yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan bahan mentah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada KEMENDIKBUDRISTEK Melalui hibanh kosabangsa yang telah memeberikan pendanaan program dan Terimakasih kepada masyarakat Desa Binangun yang telah bersedia mengikuti kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Salsahbillah, W., Viani, D. O., Surya, M. H., Sumartono, E., & Yulihartika, R. (2023). Pemanfaatan dan Pembuatan Teh Sacha Inchi di Kelompok Wanita Tani (KWT) Ceria, Desa Sukasari, Kabupaten Kepahiang. Jurnal Dehasen Untuk Negeri, 2(2), 179–182. https://doi.org/10.37676/jdun.v2i2.4312
2. Supriyono, R., Suryaningsih, T., & Wardana, W. (2023). Potensi Minyak Sacha Inchi untuk Inovasi Produk Farmasi dan Kosmetik. Jurnal Sains dan Inovasi, 3(3), 145–153.
3. Putri, D. R., Wulandari, T., & Taufik, R. (2022). Pelatihan Produksi Sabun Herbal Berbasis Minyak Sacha Inchi untuk Peningkatan Ekonomi Komunitas. Jurnal Abdimas Galuh, 5(1), 21–29.
4. Pratama, A., Setyawan, R., & Wardhani, M. T. (2023). Pengembangan Produk Turunan Sacha Inchi Sebagai Solusi Peningkatan Ekonomi Lokal. Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri, 4(4), 62–70.
5. Santoso, H., & Wibowo, T. (2021). Pemanfaatan Minyak Sacha Inchi dalam Produk Perawatan Kulit dan Pangan Fungsional. Jurnal Agribisnis Indonesia, 10(1), 34–41.
6. Suryati, E., & Puspitasari, N. (2022). Diversifikasi Produk Berbasis Minyak Sacha Inchi untuk Pasar Herbal dan Kesehatan. Jurnal Inovasi Pertanian Tropis, 12(3), 55–63.
7. Setiawan, A., & Wahyuni, S. (2023). Potensi Sacha Inchi sebagai Bahan Baku Pembuatan Minyak dan Sabun untuk Industri Kesehatan. Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian, 7(2), 89-98.
8. Fadli, F., & Putra, D. A. (2022). Analisis Pemanfaatan Minyak Sacha Inchi dalam Produk Kecantikan dan Kosmetik. Jurnal Industri dan Inovasi, 5(3), 123-130.
9. Agustin, R., & Prasetyo, I. (2021). Diversifikasi Produk Sacha Inchi sebagai Alternatif Peningkatan Ekonomi Petani. Jurnal Agribisnis dan Pangan, 9(2), 75-85.
10. Hasan, F., & Kurniawan, M. (2020). Sacha Inchi: Manfaat, Potensi, dan Prospek Pengembangan Produk Turunannya. Jurnal Agrikultura dan Teknologi, 11(1), 45-54.